

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perubahan, dimana pada fase ini remaja mudah goyah dalam melaksanakan tugas dan berperan sebagai anggota masyarakat. Remaja akan mendapatkan pemahaman baru yang membuat remaja mengalami transformasi pada dirinya, yang meliputi social, psikis dan fisik. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah masyarakat dengan usia dari 10 - 19 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, masa remaja adalah masyarakat yang memiliki rentang usia 10 – 18 tahun (Endah, 2016).

Masyarakat remaja merupakan masyarakat dengan jumlah yang kecil namun berpengaruh besar pada kemajuan dunia (Syamita, 2016). Dapat diperkirakan populasi remaja di dunia berkisar 18% atau 1,2 milyar dari jumlah masyarakat di dunia berdasarkan *World Health Organization* (WHO). Populasi anak dengan usia 10-19 tahun sebesar 5.881 dari seluruh jumlah masyarakat. Populasi remaja Yogyakarta berkisar 68,2%. Menurut perkiraan Badan Pusat Statistik (2018), jumlah presentase remaja dapat mencapai 24,13% dengan progres mencapai tiga kali lipat (3,24%) dibandingkan dengan penambahan penduduk. Jumlah remaja yang sangat besar mempengaruhi dunia dapat berkembang dengan berbagai sifat

dengan menunjukkan emosional yang berbeda sesuai karakteristik remaja dan akan mulai mulai petualangan dengan mencari jati diri.

Remaja akan cenderung mencari jati dirinya di luar rumah, mereka akan menghabiskan sebagian waktunya untuk berinteraksi dengan temannya. Remaja akan berusaha untuk menyamakan persepsi dan menyatukan pikiran dengan temannya yang memiliki sifat yang beragam, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh dengan seseorang yang memiliki sikap atau perilaku yang agresif untuk dapat diakui oleh teman-temannya (Syamita, 2016).

Remaja mulai menunjukkan perilaku agresif, salah satu tindakan yang dilakukan adalah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku yang disengaja dilakukan berulang kali, *bullying* dilakukan oleh anak yang merasa dirinya lebih hebat dan kuat pada anak yang dianggap lemah baik fisik ataupun mentalnya. *Bullying* rentan terjadi pada remaja putra dan putri, *bullying* dapat terjadi dimana saja, mulai dari lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan bermain (Putro, 2017).

Perilaku *bullying* dapat dilakukan melalui *bullying* verbal dalam bentuk sindiran, hinaan, dan mengejek, perilaku *bullying* fisik dapat dilakukan dalam bentuk menendang, berkelahi, menjambak, mendorong, mencubit dan memukul. Perilaku *bullying* verbal sudah tercatat sebesar 53,6% sedangkan *bullying* fisik sebesar 20,8% (Marela & Wahab, 2017). Perilaku *bullying* tersebut dapat memberikan dampak pada korban *bullying* yang dapat mengganggu secara mental dan psikologisnya.

Bullying yang dilakukan seseorang kepada korbannya dapat memberikan dampak yang serius. Dampak *bullying* yang ditimbulkan adalah kecemasan, Banyak orang yang menganggap dan meremehkan bahwa *bullying* merupakan hal yang biasa, normal dan sepele dalam pergaulan. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* adalah kecemasan yang dapat membahayakan mental dan psikologis korbannya (Inayah, 2017)

Kecemasan adalah suatu gejala yang normal ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Kecemasan merupakan perasaan gelisah maupun khawatir dan takut yang dirasakan oleh seseorang. Kecemasan juga dapat mengganggu aktifitas sehari-hari karena perasaan tidak nyaman dengan disertai ketidakberdayaan dari seseorang (Laila, 2017). Kecemasan pada korban *bullying* merupakan suatu alarm bahwa remaja mengalami kegelisahan, remaja akan merasa menderita dan tidak tenang akibat tindakan *bullying* tersebut (Novalia, 2016). Kecemasan merupakan dampak negatif jangka pendek dan panjang dari tindakan *bullying*.

Data statistik *bullying* menunjukkan bahwa, satu dari empat siswa (22%) melaporkan bahwa siswa mengalami *bullying* selama tahun ajaran (*National Center for Educational Statistics*, 2015). Remaja SMA di Amerika Serikat mengalami *bullying* di sekolah pada tahun 2013 sebesar 19,6% siswa. *School Health Program Olinda (PE) Brazil* pada siswa SMP kelas IX angka *bullying* adalah 67,5% dengan populasi terbanyak pada

anak perempuan yaitu 56,4%, dan terjadi pada kisaran umur 15-19 tahun yaitu 51,3% dan pada suku berkulit hitam yaitu, 69,1% (*Center for Disease Control*, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2014) mengatakan bahwa *bullying* pada anak remaja di tingkat sekolah merupakan masalah tertinggi di bidang pendidikan dibandingkan dengan masalah yang lainnya. Kasus *bullying* menempati peringkat pertama dari laporan masyarakat. Data KPAI menunjukkan dari tahun (2011) sampai Agustus (2014) sudah terdata 1.480 kasus *bullying* di Indonesia. Tercatat oleh KPAI 369 pelapor *bullying* pada remaja dengan kekerasan fisik yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kekerasan fisik, emosional dan seksual yang terjadi pada anak-anak hingga remaja merupakan kasus pengaduan yang tertinggi (Syamita, 2016).

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA, 2010), menjelaskan bahwa tindakan *bullying* di 3 wilayah kota besar di Indonesia, salah satunya Yogyakarta dimana tercatat kejadian tingkat kekerasan *bullying* berkisar 67,9% pada kelompok anak usia sekolah menengah atas (SMA) dan 66,1% pada anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh sesama siswa terdeteksi sebesar 41,2% untuk anak usia SMP dan 43,7% dengan kekerasan verbal (mengejek), kekerasan fisik (memukul, menendang). *Bullying* yang terjadi di Yogyakarta sebesar 77,5% (Syamita, 2016).

Prevalensi kecemasan di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun keatas adalah 6,0%. Penduduk Provinsi Yogyakarta memiliki angka prevalensi kecemasan di atas nasional yaitu 8,1%. Angka kecemasan pada penduduk usia 15 tahun keatas di DIY tahun 2015 prevalensi tinggi di atas nasional yaitu 11,4% (Marela & Wahab, 2017).

Fenomena *bullying* harus segera ditangani sejak awal di sekolah dasar, mengingat dampak dari *bullying* sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seseorang yang mengalami *bullying* di usia remaja akan memiliki dampak yang semakin berbahaya. Remaja merupakan seseorang yang memiliki perubahan perasaan dan emosional dengan cepat dan tidak stabil, akibatnya remaja dapat melakukan tindakan bunuh diri apabila rasa kecemasan yang dialami tidak dapat ditangani (Inayah, 2017).

Upaya penangan *bullying* di sekolah belum terlaksanakan dengan baik. Pemerintah sudah mencanangkan adanya pendidikan ramah anak yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak. Mengupas hak-hak anak dan menganjurkan untuk tidak melakukan kekerasan pada anak atau yang sering disebut *bullying*. Upaya dalam penanganan *bullying* adalah kondusif non fisik yaitu suasana dalam kelas, suatu sekolah dikatakan kondusif non fisik apabila sekolah tersebut mampu menciptakan suasana yang damai atau *peaceful* (Inayah, 2017). Namun pada kenyataanya, masih banyak sekolah yang belum memiliki suasana yang damai.

Perilaku *bullying* sudah dijelaskan pada al-quran bahwa *bullying* merupakan tindakan tidak terpuji. Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al Hujarat ayat 11, Allah SWT berfirman Artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْبِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburukburuk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Makna dari surat Al-Hujarat ayat 11, adalah larangan menghina atau mengejek serta merendahkan orang lain, karena belum tentu yang menghina jauh lebih baik dengan yang dihina, bisa jadi sebaliknya bahwa orang yang dihina lebih baik dari yang menghina. Larangan mencela diri sendiri, karena mencela diri sendiri sama dg mencela Allah. Sesungguhnya kita adalah ciptaan Allah, mencela ciptaannya sama dengan mencela

penciptanya dan larangan memanggil teman dengan julukan yg mengandung ejekan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan, dengan wawancara dari beberapa siswa terdapat banyak perlakuan *bullying* yang dilakukan antar siswa. *Bullying* yang sering didapatkan adalah *bullying* verbal dan tidak sedikit siswa yang mengalami kecemasan. *Bullying* fisik juga sering di lakukan oleh siswa di SMA negeri 1 Kasihan, baik berupa cubitan, pukulan dan tendangan dari siswa yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diteliti bahwa fenomena *bullying* pada anak SMA masih terbilang tinggi dan siswa yang mengalami *bullying* terdapat tanda-tanda kecemasan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran kecemasan pada perilaku *bullying* verbal dan fisik pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimana gambaran kecemasan pada perilaku *bullying* verbal dan fisik pada siswa di SMA Negeri 1 Kasihan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik pada remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bully* dan jenis didapatkan berdasarkan jenis kelamin dan jenis *bullying*.
- b. Untuk mengetahui gambaran kecemasan korban *bullying* pada remaja.
- c. Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada jenis *bullying* verbal dan fisik pada remaja.
- d. Untuk mengetahui gambaran kecemasan berdasarkan jenis *bullying* dan Jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Dapat mengetahui gambaran *bullying* dan dampak dari *bullying* terutama terkait kecemasan.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui gambaran perilaku *bullying* dan dapat mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

3. Bagi Perawat

Mengetahui gambaran *bullying* dan kecemasan remaja, dan dapat membantu perawat dalam upaya pelayanan kesehatan utama yang berfokus pada *promotive* dan *preventif*.

E. Penelitian Terkait

1. Berdasarkan jurnal “Dinamika psikologis korban *bullying* pada remaja” oleh Leli Nurul Ikhsani (2015), terdapat 3 informan dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti. Menggunakan remaja sebagai informan dengan jumlah 3 orang perempuan dan laki-laki berusia 15 – 18 tahun yang pernah mengalami tindakan *bullying* fisik atau verbal atau psikologis.

Berdasarkan jawaban dari informan laki-laki, justru melawan perlakuan *bullying* yang di terima, tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh informan perempuan, remaja cenderung untuk memendam dan tidak membalas perlakuan yang didapat. Pada umumnya perempuan akan lebih sulit untuk mengutarakan pikiran dan perasaannya dibandingkan dengan laki – laki. Ketiga informan yang dilakukan penelitian satu di antara mereka mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menyelesaikan tindak *bullying* yang didapatkannya, bentuk dukungan tersebut didapatkan dari ibu korban yang mendukung penuh untuk membuktikan bahwa ejekan yang didapatkan korban adalah tidak benar dan tindak *bullying* tersebut dijadikan sebuah pelajaran hidup

oleh korban tersebut. Pada informan 1 dan 2 justru berbeda dengan informan 3 karena informan 1 dan 2 tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk menyelesaikan tindak *bullying*, akibatnya mereka selalu menghindar ketika bertemu dengan teman-temannya.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tindakan *bullying* yang sering terjadi ialah dalam bentuk *bullying* fisik dan verbal, anak yang mempunyai kekurangan yang menonjol dan cenderung memiliki nilai prestasi yang buruk. Perlakuan *bullying* memberikan dampak psikologis untuk korban seperti perasaan marah, sedih, cemas, kepercayaan diri yang kurang, perasaan kurang nyaman, konsentrasi belajar menurun.

Pada penelitian ini terdapat persamaan penelitian ialah peneliti ingin melihat kecemasan pada korban *bullying*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu tidak meneliti perbedaan kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik, peneliti hanya meneliti kecemasan secara umum yang di alami korban *bullying*. Maka pada penelitian ini juga akan menjelaskan perbedaan kecemasan tindakan *bullying* verbal dan fisik.

2. Berdasarkan jurnal “*Bullying* verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta” oleh Gitry Marela, dkk (2017), menjelaskan bahwa:

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara dominan, menyebabkan kerusakan atau tekanan. Tindakan agresif tersebut bisa secara fisik atau verbal. Perilaku *bullying* menyebabkan gejala psikologis, fisik dan emosional. Dampak negatif jangka pendek dan panjang dari perilaku *bullying* seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah. Prevalensi *bullying* di Amerika Serikat pada tahun 2009 adalah 20,8% pada *bullying* fisik, 53,6% verbal, 51,4%. Data Komisi Perlindungan Anak dari tahun 2011 sampai Agustus 2014 jumlah kasus *bullying* menduduki peringkat teratas. KPAI mencatat ada 369 kasus pengaduan masalah *bullying* di lingkungan pendidikan.

Hasil survey kekerasan pada anak usia 10-18 tahun yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat di Provinsi Yogyakarta terdapat kasus kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya sebesar 50,8%. Remaja yang terlibat dalam *bullying* mengalami risiko seperti gejala kejiwaan, penyalahgunaan alkohol dan obat, dan bunuh diri. Dampak negatif jangka pendek dan panjang dari perilaku *bullying* seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 4, SMA N 6, SMA N 7, SMA Muhammadiyah 3 dan SMA Pangudi Luhur di Kota Yogyakarta. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *two stage sampling*: tahap pertama yaitu memilih lima SMA secara random berdasarkan *sampling frame* (daftar sekolah) yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, tahap kedua yaitu pemilihan sampel siswa secara *simple random*

sampling. Besar sampel pada penelitian ini adalah 210 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kejadian *bullying* pada remaja SMA di Kota Yogyakarta sangat tinggi, hampir sebagian dari remaja mengalami *bullying* yaitu 49%. Remaja lebih banyak mengalami *bullying* secara verbal dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya yaitu 47%. Remaja mengalami *bullying* verbal karena dipanggil dengan nama yang tidak disukai, sering diejek-ejek oleh teman. Tindakan agresif tersebut menimbulkan efek pada psikososial remaja, yaitu depresi pada remaja.

Hasil penelitian diperoleh hubungan yang bermakna antara *bullying* dan depresi. Remaja yang mengalami *bullying* berpeluang 1,5 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami *bullying*. Remaja lebih sering mengalami *bullying* secara verbal dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya yaitu 47%, remaja dipanggil dengan nama yang tidak disukai, sering diejek-ejek oleh teman. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Gitry marela, dkk dengan penelitian ini yaitu peneliti akan memberikan gambaran kecemasan dengan *bullying* verbal dan fisik, beserta perbedaan kecemasan berdasarkan jenis kelamin.

3. Berdasarkan jurnal “*Writing Therapy Terhadap Penurunan Cemas Pada Remaja Korban Bullying*” oleh Galih Mahendra Wekoadi, dkk (2018), menjelaskan bahwa:

Bullying di Jawa Tengah berada dalam zona merah. Pada tahun 2015 jumlah kekerasan anak berjumlah 2630 kasus. Dari keseluruhan kasus tersebut didominasi oleh kekerasan seksual sebanyak 846 kasus dan kekerasan fisik sebanyak 823 kasus. Angka *Bullying* di Kabupaten Temanggung yang terekspos berjumlah 4 kasus kekerasan anak dengan penjabaran 3 kasus kekerasan seksual dan 1 kasus kekerasan emosional.

Bullying di SMP Negeri 2 Kledung sangat tinggi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VIII sejumlah 92 responden hanya 1 anak saja yang belum pernah menjadi korban *bullying* di sekolah tersebut dan sejumlah 91 siswa pernah menjadi korban *bullying*. *Bullying* di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung sangat beragam. Bentuk *bullying* di sekolah tersebut adalah *bullying* secara fisik, verbal. *Bullying* secara verbal menjadi jenis *bullying* yang mendominasi di SMP Negeri 2 Kledung dengan jumlah 76 kasus. Disusul dengan *bullying* secara fisik dengan jumlah 69 kasus. Dari 91 responden yang pernah mengalami perlakuan *bullying*, didapatkan sejumlah 65 anak mengalami gangguan kecemasan.

Responden perempuan merupakan mayoritas dalam penelitian ini. Pada kelompok intervensi perempuan memiliki jumlah responden 16 anak dan pada kelompok kontrol memiliki responden 12 anak. Berdasarkan umur, remaja dengan umur 14 dan 15 tahun merupakan

remaja korban *bullying* yang mengalami kecemasan lebih banyak. *Writing therapy* terbukti efektif dalam menurunkan cemas pada remaja korban *bullying* di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung. Hasil uji beda pre-test dan post-test pada kelompok intervensi menunjukkan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi dibandingkan kelompok kontrol yang menunjukkan hasil $p = 0.05$. Hasil tersebut diperkuat dengan uji beda post-test antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang menunjukkan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hasil serupa juga didapatkan pada uji beda diff pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang menunjukkan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penurunan skor kecemasan pada remaja korban *bullying* kelompok intervensi mengalami penurunan lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Galih Mahendra Wekoadi, dkk yaitu peneliti tidak memberikan intervensi pada remaja, peneliti hanya melihat gambaran *bullying* verbal dan fisik untuk dideskripsikan.